

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup sepanjang waktu merupakan keniscayaan yang tidak terbantahkan. Hal ini menjadi prioritas pembangunan pertanian nasional dari waktu ke waktu. Kedepan, setiap rumah tangga diharapkan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki, termasuk pekarangan, dalam menyediakan pangan bagi keluarga. Konsep ketahanan pangan selalu identik dengan kemandirian pangan, yakni terpenuhinya kebutuhan pangan baik secara nasional maupun kawasan secara mandiri dengan memberdayakan modal manusia, sosial dan ekonomi (termasuk lahan pekarangan) yang dimiliki.

Annisahaq *at al.* (2014) dalam penelitiannya menjelaskan Salah satu arah kebijakan pemerintah tentang ketahanan pangan pada sisi ketersediaan yaitu melalui program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP). Sebagai bentuk keberlanjutan program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) Berbasis Sumber Daya Lokal tahun 2010, pada tahun 2012 program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) diimplementasikan melalui kegiatan Optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Model kawasan rumah pangan lestari (MKRPL) adalah konsep penumbuhan dan pemanfaatan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga secara diversifikasi yang berbasis sumber daya lokal, ramah lingkungan, dan berkelanjutan dalam satu kawasan (Kementerian Pertanian 2012).

Berkaitan dengan fenomena tersebut Jawa Timur turut mengembangkan konsep kawasan rumah pangan lestari yang sering dikenal dengan konsep “Pengembangan KRPL Plus Plus”. Desa Parakan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu desa yang telah menerapkan konsep KRPL. Purwantini *at al.* (2012) menjelaskan, Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) didefinisikan sebagai kawasan dimana setiap unit rumah tangga memanfaatkan pekarangan secara intensif melalui pengelolaan sumber daya alam lokal secara bijaksana, yang menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas, nilai dan keanekaragamannya. Menurut

data potensi desa, Desa Parakan memiliki total jumlah penduduk 5.870 jiwa dan 2.870 di antaranya adalah perempuan dan mayoritas adalah Ibu rumah tangga dengan jumlah total luas lahan pekarangan 41 Ha dari 206,1 Ha total luasan lahan tanah kering. Dilihat dari potensi yang ada di desa Parakan program KRPL sangat ideal bila diterapkan di Desa Parakan guna meningkatkan kemampuan keluarga masyarakat secara ekonomi, sosial, serta dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestai, dan menoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan untuk lebih berdaya guna. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Purwantini *et al.* (2012) bahwa sasaran yang ingin dicapai dalam program KRPL adalah berkembangnya kemampuan keluarga masyarakat secara ekonomi dan sosial daam memenuhi pangan dan gizi secara lestari, menuju keluarga dan masyarakat yang sejahtera serta terwujudnya diversifikasi pangan dan pelestarian tanaman pangan lokal.

Program KRPL di desa Parakan, Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek dimulai sejak tahun 2013. Sejak tahun 2013 program KRPL di Desa Parakan memiliki jumlah anggota sebanyak 41 orang terbagi menjadi empat kelompok kerja. Anggota kelompok KRPL di desa parakan merupakan ibu rumahtangga yang telah dibina agar mampu menerapkan program dan dapat memanfaatkan pekarangan guna memenuhi kebutuhan pangan dan gizi serta mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program antara lain para pelaku KRPL tidak memiliki akses informasi pasar yang pasti sehingga hasil dari pekarangan hanya dapat dikonsumsi sendiri dan tidak mendapatkan tambahan pendapatan dari Kegiatan KRPL. Kendala lain yang dihadapi adalah pada saat musim kemarau para anggota sangat kesulitan mendapatkan air yang mengakibatkan tanaman mati dan tidak terurus, serta tidak adanya bantuan yang mengakibatkan sulitnya para anggota untuk memulai kembali program KRPL yang sudah dijalankan. Program KRPL yang ada di Desa Parakan namun kegiatan hanya berupa pertemuan rutin yang di adakan setiap satu bulan sekali, tidak terawatnya kebun bibit desa (KBD) dan tidak berjalannya pokja (kelompok kerja), adanya ketidakpercayaan anggota terhadap hasil yang diperoleh, sehingga menjurus ke aspek ekonomis dan aspek sosial.

Sehubungan dengan uraian diatas penulis berminat untuk melakukan penelitian mengenai Dampak Program Pemberdayaan Melalui Kawasan Pangan Rumah Lestari di Desa Parakan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, sehingga nantinya akan menghasilkan informasi yang berguna untuk merumuskan strategi dalam pengembangan program KRPL di Kabupaten Trenggalek.

## 1.2 Rumusan masalah

Ketersediaan pangan merupakan masalah yang dihadapi pada masa ini. Terjadinya masalah dan kendala yang dihadapi petani sangat berdampak pada kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan. Pengalaman beberapa tahun terakhir ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat produksi masyarakat petani masih rendah, sehingga tingkat akses dan ketersediaan pangan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga sangat terbatas. Pembangunan ketahanan pangan termasuk prioritas nasional yang difokuskan pada peningkatan ketersediaan pangan, pemantapan distribusi pangan, percepatan penganekaragaman pangan sesuai dengan karakteristik daerah. Implementasi program pembangunan ketahanan pangan tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan subsistem ketahanan pangan, antara lain mengupayakan peningkatan produksi dan ketersediaan pangan dan peningkatan kualitas konsumsi masyarakat (RPJM 2010 – 2014).

Salah satu upaya pemerintah dalam hal meningkatkan ketersediaan pangan dalam negeri dan juga untuk meningkatkan produksi dan produktivitas masyarakat petani terutama yang dapat meningkatkan kesejateraan adalah melalui inisiasi dan terobosan pada program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) dengan kegiatan optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dengan berbagai inovasi teknologi.

BPTP Jawa Timur (2012), menerangkan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL) merupakan konsep penumbuhan dan pemanfaatan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan gizi dan pangan keluarga melalui diversifikasi berbasis sumberdaya lokal, ramah lingkungan, dan berkelanjutan dalam suatu kawasan. MKRPL sebenarnya bukanlah hal baru bagi masyarakat, model penanaman dipekarangan dengan skala terbatas dan masih belum banyaknya jenis tanaman (keanekaragaman tanaman) yang ditanaman sudah lama dijalankan oleh

masyarakat pedesaan maupun perkotaan. Hanya saja dalam pengerjaannya masih belum mempertimbangkan aspek ekonomi maupun lingkungan, serta belum mempertimbangkan dalam pemenuhan gizi dan keberlanjutannya, dan masih dijalankan secara individu rumah tangga.

Tujuan pelaksanaa program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan melalui konsep KRPL adalah untuk meningkatkan produksi walaupun hanya memiliki lahan yang sedikit. Paling tidak hasil dari produksi yang memanfaatkan pekarangan rumah dapat membantu terpenuhinya kebutuhan pangan dan pemenuhan gizi keluarga. konsep ketahanan pangan selalu identik dengan kemandirian pangan, yakni terpenuhinya kebutuhan pangan (nasional/kawasan) secara mandiri dengan memberdayakan modal manusia, termasuk pekarangan dan pertanian sekitarnya dan diharapkan berdampak pada lingkungan, peningkatan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Kemandirian pangan melalui Model Kawasan Rumah Pangan lestari hanya dapat terwujud jika pelaksanaannya dilandasi atas dasar prakarsa (partisipatif aktif) masyarakatnya sendiri sebagai bentuk kesadaran akan ketahanan pangan yang andal.

Kegiatan KRPL yang ada di Desa Parakan dari tahun 2013 hingga sekarang masih aktif berjalan dan menemui banyak kendala dalam berbagai aspek antara lain, aspek teknis yaitu pada saat ini kegiatan hanya berupa pertemuan rutin yang di adakan setiap satu bulan sekali, tidak terawatnya kebun bibit desa (KBD) dan tidak berjalannya pokja (kelompok kerja).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi dari pelaksanaan program KRPL di Desa Parakan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimanakah dampak pelaksanaan program KRPL baik dari segi lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Parakan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini ialah:

1. Mendiskripsikan implementasi dari program KRPL di Desa Parakan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek
2. Menganalisis dampak pelaksanaan program KRPL di Desa Parakan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek

### 1.4 Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi pemerintah daerah setempat hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi dalam pengembangan program dan pembuatan kebijakan di daerahnya
2. Bagi masyarakat setempat dapat dijadikan bahan masukan dalam mengimplementasikan program KRPL
3. Bagi peneliti lain sebagai tambahan informasi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

